

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi pengembangan perekonomian umat Islam tercermin dengan baik pada ajaran Islam baik dari Al-Qur'an maupun Hadist. Keduanya memiliki perhatian besar dalam membangun kesejahteraan ekonomi. Hal ini terbukti dari anjuran Islam untuk membantu sesama manusia yang kurang beruntung seperti memberikan santunan kepada orang miskin, fakir, yatim, dan kepada sesama manusia lainya yang membutuhkan. Ini dapat dijadikan sebuah bukti akan sebuah potensi yang dimiliki umat Islam, mengenai prinsip pembangunan perekonomian yang memperhatikan kepedulian akan kondisi sosial.

Prinsip ekonomi Islam dikenal sebagai prinsip ekonomi yang berbasis syariah dimana dalam prinsip tersebut, Islam secara terang membebaskan diri dari hal-hal yang bersifat ribawi. Dalam prinsip ekonomi syariah terdapat beberapa instrumen ekonomi untuk membantu kepentingan sosial seperti, pemanfaatan dana zakat, infaq, maupun sedekah untuk membiayai kesejahteraan masyarakat. Bahkan dalam instrumen ekonomi seperti zakat memiliki potensi besar apabila dapat dikelola secara baik oleh pemerintah, di mana di dalam zakat itu sendiri adalah sejumlah uang ataupun dana yang dikeluarkan orang yang memiliki perekonomian berkecukupan dan memenuhi syarat tertentu, disalurkan untuk golongan orang tertentu dan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Hal ini dapat menjadi potensi besar apabila diterapkan di Indonesia mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia bergama Islam dan ini dapat dijadikan alternatif pemerintah untuk melaksanakan pemerataan kesejahteraan pada

tiap lapisan masyarakat. Pemerintah pun mengeluarkan perangkat perundang-undangan berupa UU Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, dan diperbaharui melalui UU Nomor 23 Tahun 2011.¹

Di Indonesia zakat dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Tujuan dibentuknya lembaga tersebut adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pengelolaan zakat, selain itu tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan manfaat zakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Membayar zakat merupakan wujud pelaksanaan ibadah guna menghindarkan diri dari kekufuran sekaligus untuk meminimalisir munculnya sifat iri dan dengki ketika masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah melihat kelompok masyarakat di atasnya. Sejumlah penelitian juga telah menjelaskan adanya korelasi zakat dan keadilan sosial yaitu mendeskripsikan Islam mensyariatkan zakat dengan tujuan meratakan jaminan sosial (keadilan sosial). Oleh karenanya, apabila ketaatan membayar zakat ini berlangsung komprehensif maka zakat akan dapat menjadi potensi ekonomi sebagai sumber dana pembangunan bagi terbangunnya sarana dan prasarana sosial ekonomi yang dibutuhkan umat. Bahkan sangat mungkin zakat dapat didayagunakan untuk mendukung program-program bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketika pemerataan pendapatan ini memberikan dampak simultan bagi pertumbuhan ekonomi maka zakat merupakan konsepsi *economic growth with equity*.²

¹Alifah Nur Fajrina, dkk, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian", *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol. 4 No. 1 (Juni, 2020), h. 102.

²Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 1, 2017, h. 160.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 jumlah penduduk miskin Indonesia per Maret 2023 sebanyak 25,90 juta orang. Jika dilihat berdasarkan persentase penduduk miskin Indonesia, pada Maret 2023 sebesar 9,36%. Fungsi zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan sejatinya telah menjadi amanat dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Sesuai dengan Pasal 3b dalam UU tersebut dinyatakan bahwa pengelolaan zakat ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dan pada tahun 2023 BAZNAS RI telah melakukan pengentasan kemiskinan kepada 47.279 jiwa penerima manfaat atau sebesar 51,37% dan sebanyak 21.140 jiwa penerima manfaat diantaranya adalah termasuk miskin ekstrem.³

Berdasarkan data BAZNAS Kabupaten Serang, pada tahun 2023 perolehan ZIS sebesar Rp25,02 miliar, meningkat sebesar Rp1,51 miliar jika dibandingkan tahun 2022.⁴ Sedangkan zakat dan sedekah yang disalurkan melalui BAZNAS Kota Cilegon pada tahun 2023 mencapai Rp8,5 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2022 yaitu sekitar Rp6,5 miliar.⁵

Berdasarkan data dari BAZNAS Kota Serang penerimaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari dana yang diterima tersebut diambil 12,5% kemudian sisanya didistribusikan kepada 8 asnaf.

³ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI, Laporan Zakat dan Pengentasan Kemiskinan BAZNAS RI 2023, Diakses dari <https://puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1852-laporan-zakat-dan-pengentasan-kemiskinan-baznas-ri-2023> Pada Tanggal 12 September 2024, pukul 19:07 WIB.

⁴ BAZNAS Kabupaten Serang, Diakses dari <https://serangkab.go.id/berita/dapat-dukungan-bupati-serang-penerimaan-zis-terus-meningkat> Pada Tanggal 08 Juni 2025, pukul 20:25 WIB.

⁵ BAZNAS Kota Cilegon, Diakses dari <https://www.radarbanten.co.id/2023/12/20/tahun-ini-baznas-cilegon-kumpulkan-zakat-dan-sedekah-sebesar-rp85-miliar/> Pada Tanggal 08 Juni 2025, pukul 20:43 WIB.

Tabel 1.1
Dana Yang Diterima BAZNAS Kota Serang Tahun 2020-2023

Tahun	Dana yang Diterima
2020	Rp2.392.784.473
2021	Rp2.191.543.235
2022	Rp2.315.551.943
2023	Rp3.145.932.245

Di tahun 2023 BAZNAS Kota Serang telah mendistribusikan dana zakat yang masuk dalam bentuk konsumtif atau santunan dan dalam bentuk produktif berupa program bantuan modal usaha sebesar Rp1.000.000, program bedah warung yang masing-masing mustahiq menerima bantuan sebesar Rp2.000.000, dan program bedah rumah tak layak huni sebesar Rp20.000.000.⁶

Jumlah penduduk Kota Serang mayoritas muslim dan sangat potensial untuk pengembangan pengelolaan zakat. Dalam hal ini BAZNAS Kota Serang memiliki peran yang sangat penting untuk memoderasi kesenjangan sosial dengan mendukung pengurangan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mustahiq melalui penyaluran zakat yang terintegrasi secara terpadu.

Strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan. Rencana strategi BAZNAS Kota Serang bertujuan menyatukan visi dan misi yang selaras dengan visi dan misi BAZNAS sesuai dengan potensi di Kota Serang. Sedangkan efektivitas adalah tingkat keberhasilan organisasi

⁶ BAZNAS Kota Serang, Data Sekunder berupa PDF mengenai Daftar Penerima Program BAZNAS Kota Serang.

untuk mencapai tujuan dalam melayani masyarakat sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dari strategi-strategi yang telah dilakukan BAZNAS Kota Serang maka akan terlihat hasil dalam upaya membantu mensejahterakan mustahiq di Kota Serang.

Berdasarkan data di atas, pengumpulan dana ZIS BAZNAS Kota Serang adalah yang paling sedikit, dana ZIS yang terkumpul 90% berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Serang, di luar dari itu masih sedikit sekali. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perundangan-undangan tentang zakat dan masih adanya anggapan bahwa pengelolaan zakat melalui BAZNAS akan mematikan aktivitas pengumpulan zakat di masjid, pesantren, majelis taklim, maupun perorangan. Hal ini merupakan hasil analisa kelemahan yang terjadi di lingkungan BAZNAS Kota Serang. Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul “Strategi dan Efektivitas Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang. Hal ini didasarkan pada permasalahan strategi dan efektivitas pendistribusian zakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq di Kota Serang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang dalam mendistribusikan zakat di Kota Serang?
2. Bagaimana efektivitas pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang dalam mensejahterakan mustahiq di Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami strategi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang dalam mendistribusikan zakat di Kota Serang.
2. Untuk mengetahui efektivitas pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang dalam mensejahterakan mustahiq di Kota Serang.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut bahwa pendistribusian zakat yang baik dan tepat dapat memberikan kesejahteraan bagi para penerimanya dengan berdasar pada teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktisi:

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan, pengalaman, dan menyumbangkan pemikiran mengenai pendistribusian zakat.

b. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik yaitu dapat menjadi sumber referensi tertulis untuk semua pembaca dari berbagai kalangan, seperti mahasiswa, dosen, dan staf akademisi lainnya.

c. Bagi Badan/Lembaga

Manfaat bagi lembaga yaitu sebagai bahan masukan atau saran terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang dalam menjalankan pendistribusian zakat.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu untuk memberikan pemahaman dan dapat dijadikan pertimbangan masyarakat agar menaruh kepercayaannya untuk ikut berpartisipasi memberikan dana zakat, infaq, dan sedekah kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Riris Pramiswari, Amin Awal Amarudin, dan Mustamin, (2021). ⁷	Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang.	Membahas mengenai strategi pendistribusian zakat untuk kesejahteraan.	Efektivitas pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga persamaan dalam pengumpulan dana ZIS antara ZIS di LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang, yaitu pemisahan antara dana zakat dengan infak, sosialisasi melalui media sosial, serta bekerja sama dengan beberapa lembaga. Perbedaannya ialah LAZ-UQ lebih mengandalkan laporan transparansi dana melalui buletin dan variasi program yang beragam, sedangkan LAZISNU mengandalkan sosialisasi melalui pengajian dan menggerakkan lembaga dibawah Nahdlatul Ulama.
2.	Kuntomo Argo, (2019). ⁸	Zakat untuk Kesejahteraan (Manajemen Program Pemberdayaan Dompot Dhuafa	Membahas mengenai urgensi zakat untuk kesejahteraan.	Strategi dan Efektivitas pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga langkah manajemen yang telah dilakukan oleh Dompot

⁷ Riris Prameswari, dkk, “Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang”, *JIL: Journal of Islamic Law*, Vol. 2, No. 2, (2021), h. 224-246.

⁸ Kuntomo Argo, “Zakat untuk Kesejahteraan (Manajemen Program Pemberdayaan Dompot Dhuafa pada Kelompok Ngudi Makmur, Balong Wetan)”, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), h. 1-101.

		pada Kelompok Ngudi Makmur, Balong Wetan).			Dhuafa dalam program memberdayakan masyarakat. tiga langkah yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pendampingan.
3.	Masrul Efendi Umar Harahap, (2021). ⁹	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat.	Membahas mengenai efektivitas pendistribusian zakat.	Strategi pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan.	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa efektifnya sebuah pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat diukur dari tercapainya tujuan, ketepatan sasaran pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat kepada orang yang berhak mendapatkannya atau disebut dengan 8 asnaf, dan dengan dana zakat tersebut masyarakat miskin (mustahiq) terbantu dan mampu berubah status menjadi masyarakat sejahtera (muzakki). Disamping proses pendistribusian yang tepat sasaran pendayagunaan dana zakat juga menjadi prioritas utama yaitu dengan cara menginvestasikan dana zakat yang hasilnya nanti dibagikan kepada

⁹ Masrul Efendi Umar Harahap, "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat", *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 3, Nomor 2 , (Juni 2021), h. 199-212.

					para fakir dan miskin.
4.	Haenando dan Asliah Zainal, (2020). ¹⁰	Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara.	Membahas mengenai pendistribusian zakat.	Fokus pada strategi dan efektivitas pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan.	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa BAZNAS Provinsi Sulawesi Tenggara, mendistribusikan dana zakat kepada 8 asnaf baik zakat produktif atau konsumtif dan disalurkan berdasarkan program-program yang ada yang terbentuk pada tahun 2017. Adapun dana zakat yang ada mayoritas bersumber dari ASN atau Pengusaha Muslim yang pada tahun 2020 jumlah muzakki sebanyak 953 orang. Pendistribusian dana zakat maal di Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan dengan melalui dua prosedur yaitu dengan prosedur dari masyarakat dan dari hasil survey yang dilakukan secara langsung oleh team BAZNAS.
5.	Neva Madinatul Amalia,	Optimalisasi Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat.	Membahas mengenai zakat untuk kesejahteraan.	Fokus pada strategi dan efektivitas pendistribusian zakat dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011

¹⁰ Haenando dan Asliah Zainal, "Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara", *AL-MUNAZZAM*, Vol. 1, No. 2, (November 2021), h. 179-195.

	dkk. (2021). ¹¹			meningkatkan kesejahteraan.	tentang pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Diharapkan dengan adanya pengelolaan zakat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kemanfaatan zakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan. Sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya seorang muslim, jika zakat di Indonesia dikelola dengan baik dan amanah maka dapat menjadi sumber daya ekonomi yang berpotensi untuk peningkatan usaha-usaha dalam menyejahterakan masyarakat.
6.	Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin, (2017). ¹²	Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat	Membahas mengenai strategi pendistribusian zakat.	Efektivitas pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pendistribusian ZIS di BAZNAS Kota Tangerang Selatan

¹¹ Neva Madinatul Amalia, dkk, "Optimalisasi Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat.", *JIHBIJ Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 2, (2021), h. 104-119.

¹² Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin, "Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota

		Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan.			mempunyai tiga jenis pendistribusian yaitu, konsumtif tradisional dengan mendistribusikan zakat fitrah, produktif tradisional dengan mendistribusikan bantuan beasiswa, dan produktif kreatif dengan mendistribusikan bantuan modal dan peningkatan ekonomi umat. Jenis pendistribusian ZIS tersebut dituang ke dalam tiga program pokok, yaitu Program Tangsel Cerdas, Program Tangsel Modern, dan Program Tangsel Religius untuk lima asnaf, yaitu fakir, miskin, gharimin, muallaf, ibnu sabil dan fisabilillah.
7.	Maghfirah, (2021). ¹³	Efektivitas Pengelolaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan.	Membahas mengenai efektivitas zakat untuk kesejahteraan.	Strategi dan efektivitas pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan.	Hasil Penelitian ini adalah pengelolaan zakat belum terlaksana secara optimal dalam mengentaskan kemiskinan dikarenakan; (1) pemberian dana zakat masih bersifat bantuan sementara atau jangka pendek, (2) pengelolaan

Tangerang Selatan”, *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, (2017), h. 1- 13.

¹³ Maghfirah, “Efektivitas Pengelolaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan”, *Kesejahteraan Sosial, Sosio Informa*, Vol. 7, No. 03, (September-Desember Tahun 2021), h. 203-218.

					belum terorganisir secara baik, (3) distribusi dana zakat untuk program produktif masih dalam jumlah sedikit jika dibandingkan dengan porsi distribusi lainnya, dan (4) distribusi dana zakat untuk program produktif belum berdasarkan hasil kajian komprehensif dan disertai pengawasan dari Baznas.
--	--	--	--	--	--

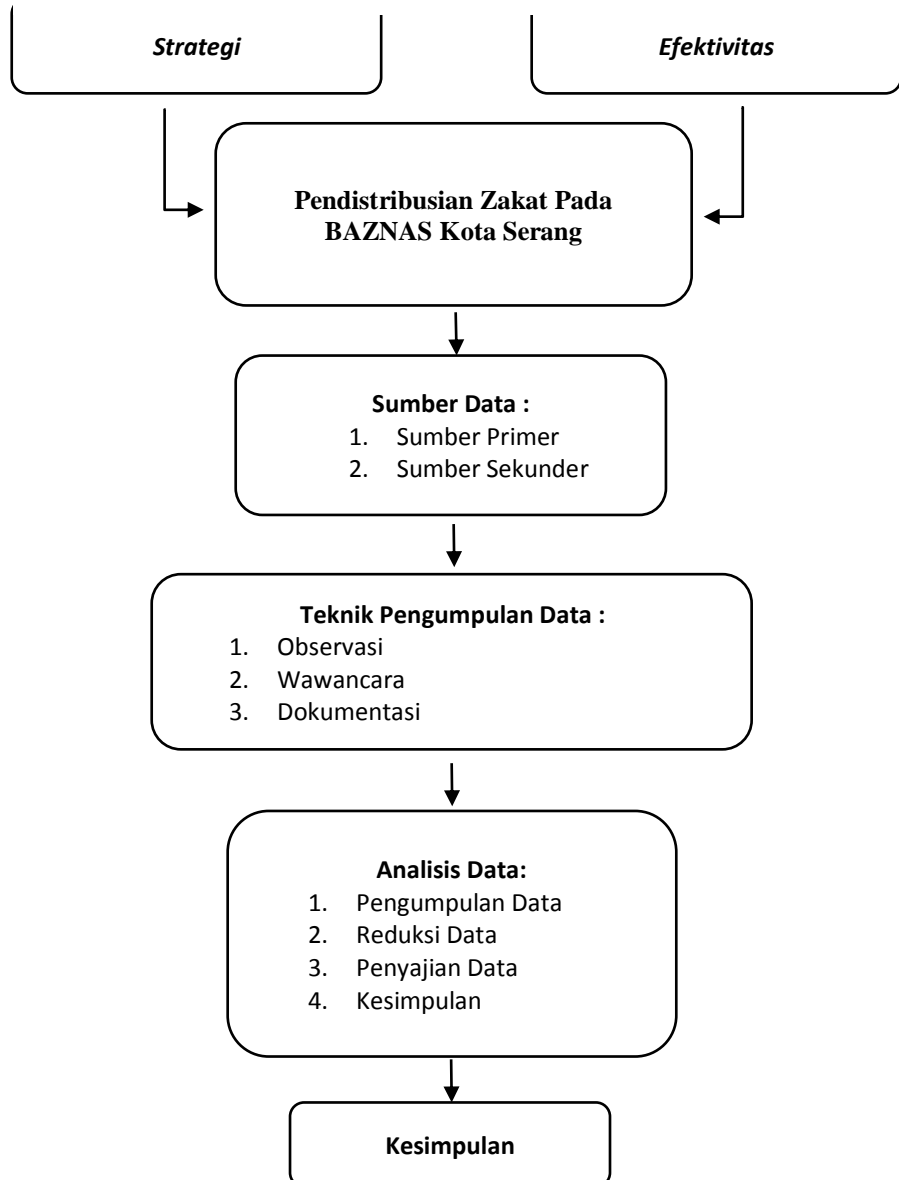
G. Kerangka Pemikiran

Di dalam sistem ekonomi Islam terdapat konsepsi tentang azas-azas kebersamaan dan keadilan sosial-ekonomi. Perintah untuk membayar zakat, sedekah, infak dan wakaf merupakan bukti tegas bahwa Islam tidak menghendaki adanya kesenjangan ekonomi antara golongan kaya dan golongan miskin. Melalui zakat juga mencegah terjadinya akumulasi harta pada beberapa orang tertentu saja.

Tulisan ini bertujuan memaparkan konsepsi pendistribusian zakat melalui strategi dan efektivitasnya untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Dasar pemikirannya adalah ketika potensi zakat dapat dimaksimalkan dengan melakukan strategi yang tepat dan baik dan hasilnya dapat dilihat dari efektivitas dalam pendistribusian tersebut, maka fungsi zakat akan dapat diperluas tidak sekedar memberikan bantuan jaminan perlindungan sosial kepada mereka yang berhak menerima zakat, tetapi juga dapat digunakan untuk upaya peningkatan status dan kondisi sosial ekonominya.

Berdasarkan uraian di atas, Kerangka berpikir yang hendak dibangun oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan untuk melakukan penelitian didasari filosofis bahwa kebenaran diperoleh dari cara menangkap gejala (fenomena) dari objek yang akan diteliti, yang nantinya akan diinterpretasikan oleh peneliti. Penelitian dengan pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dalam prosesnya tidak menggunakan statistik.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk memahami responden, validitas penelitian dituntut dari kemampuan peneliti, dan memerlukan data asli serta mengutamakan proses dari pada hasil penelitian.¹⁵

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang selaku pihak pengelola zakat yang berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 8, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten.

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk proses penyusunan skripsi ini ialah melalui beberapa tahapan yaitu diawali oleh pencarian topik pembahasan, pencarian judul, penyusunan proposal skripsi, penyusunan per bab, dan menganalisis data hasil penelitian. Dimulai pada Bulan Januari - Desember 2024.

¹⁴ Ririn Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020), h. 14.

¹⁵ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), h.

Alasan memilih lokasi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang didasarkan beberapa pertimbangan di antaranya adalah sebagai salah satu lembaga pengelola zakat terbaik yang ada di Provinsi Banten dan Pemerintah Kota Serang merupakan Pemerintah Daerah yang berperan aktif dalam mensukseskan keberhasilan pendistribusian zakat.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, serta situs atau sumber lain yang mendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam

data.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung untuk mengetahui pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam "alam" pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber yang sesuai dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Arsip merupakan rekaman yang memang sengaja dipersiapkan oleh atau untuk pribadi atau lembaga guna penelusuran suatu peristiwa atau penyelidikan.¹⁸ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Pengumpulan data-data yang diperlukan dengan cara memperoleh data dokumentasi tentang pendistribusian zakat.

5. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai alat untuk membantu dalam mengumpulkan data. Alat tersebut antara lain

¹⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 41.

¹⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 48.

¹⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 73.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

telepon seluler sebagai kamera dan alat perekam, catatan harian di lapangan serta daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan. Misalnya, menggabungkan catatan lapangan hasil pengamatan dan naskah hasil wawancara.²⁰

7. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Peneliti tidak menarik generalisasi, tetapi menganalisis secara mendalam objek penelitiannya.²¹

Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Berikut merupakan tahapan dalam melakukan analisis data:

a. Pengumpulan Data

Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan wawancara atau observasi.

b. Reduksi Data

Kemudian karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi atau merangkum data.

²⁰ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 76.

²¹ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), h. 32.

c. Penyajian Data

Setelah direduksi kemudian diadakan sajian data. Selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data.

d. Kesimpulan

Apabila ketiga tahapan tersebut selesai dilakukan, maka diambil kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka disusunlah sebuah sistematika pembahasan yang berisi mengenai materi yang akan dibahas tiap bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoretis, Bab ini memuat landasan-landasan teori yang mendukung serta relevan yang berhubungan dengan permasalahan dan juga sumber informasi yang tepat dari referensi media lainnya sebagai landasan teori dalam menjawab rumusan masalah.

Bab III Gambaran Umum Lembaga, Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data, uji keabsahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian serta

pembahasan mengenai strategi dan efektivitas pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang.

Bab V Penutup, Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari permasalahan yang diangkat dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.